

LAMPIRAN

**PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA STAFF PELAKSANA
BIDANG *PENTASHARUFAN* BAZNAS KOTA YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Narasumber : _____

Jabatan : _____

1. Apakah Bapak/Ibu tahu apa itu SDGs?
2. Dalam agenda SDGs salah satu sarannya adalah tidak ada kemiskinan/*no poverty*. Bagaimana kontribusi Baznas sebagai lembaga filantropi terhadap pencapaian SDGs dalam mengentaskan kemiskinan?
3. Apakah pendistribusian zakat produktif di Baznas Yogyakarta sudah berjalan?
4. Bagaimana kriteria *mustahik* zakat produktif di Baznas Yogyakarta?
5. Berapa jumlah *mustahik* zakat produktif di Baznas Yogyakarta?
6. Bagaimana penyaluran dana zakat produktif yang dilakukan oleh Baznas?
7. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi *mustahik* berbasis zakat produktif?
8. Program apa yang dibentuk Baznas untuk mendayagunakan *mustahik* dalam zakat produktif?
9. Bagaimana pengawasan pelaksanaan program tersebut?

10. Bagaimana keberhasilan program tersebut dalam mendayagunakan *mustahik*?
11. Apakah dalam pendistribusian zakat, Baznas juga mengacu pada data kemiskinan penduduk Yogyakarta?
12. Bagaimana penghasilan *mustahik* sebelum dan sesudah menerima zakat produktif? Berapa jumlah dalam rupiahnya?
13. Dari pendayagunaan zakat produktif dengan program tersebut, berapa banyak masyarakat miskin yang berhasil dientaskan dan didayagunakan?
14. Bagaimana zakat produktif berperan dalam mengentaskan kemiskinan?

**PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA BAGIAN
ADMINISTRASI DAN LAPANGAN *PENTASHARUFAN* BAZNAS KOTA
YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Narasumber : _____

Bagian : _____

1. Bagaimana pelaksanaan program penyaluran dan pemberdayaan zakat produktif di Baznas?
2. Apakah *mustahik* memiliki usaha yang dijalani sebelum menerima dan menjadi bagian dari pendayagunaan zakat produktif dari Baznas Yogyakarta?
3. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Baznas Yogyakarta setelah memberikan modal kepada *mustahik*?
4. Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Baznas Yogyakarta dalam menjalankan program pendayagunaan zakat produktif?
5. Adakah pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Baznas Yogyakarta untuk *mustahik*?
6. Siapa yang menjadi pendamping program tersebut?

7. Bagaimana tingkat pendapatan usaha *mustahik* sebelum mendapatkan modal dari Baznas Yogyakarta?
8. Bagaimana tingkat pendapatan usaha *mustahik* sesudah mendapatkan modal dari Baznas Yogyakarta?
9. Bagaimana evaluasi untuk program tersebut?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA PADA *MUSTAHIQ* ZAKAT

PRODUKTIF BAZNAS KOTA YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : _____

Waktu : _____

Tempat : _____

Narasumber : _____

1. Apakah program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas sangat berpengaruh bagi bapak/ibu ?
2. Berapa dana yang diberikan ?
3. Bagaimana pengelolaan dana yang diberikan setelah dana itu turun ?
4. Apakah benar alat usaha (gerobak dan peralatan) ini diberikan dari Baznas ?
5. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Baznas ?
6. Bagaimana perkembangan usaha yang dijalani selama ini ?
7. Bagaimana perkembangan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal usaha modal usaha zakat produktif dari Baznas ?
8. Bagaimana perkembangan spiritual sebelum dan sesudah bergabung menjadi penerima manfaat Baznas ?
9. Apa evaluasi, kritik dan saran untuk program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas ?

Lampiran 1

**Transkrip Wawancara dengan Bpk. Muhaimin, S. Sos
Staff Pelaksana Koordinator Bidang *Pentasharufan*
Baznas Kota Yogyakarta**

Wawancara 1

Tempat : kantor Baznas Kota Yogyakarta

Waktu : Jum'at, 11 Mei 2018, Pukul 17.00 WIB

Ket : P (Penulis)

I (Informan)

P:	Bagaimana keterkaitan Baznas Kota Yogyakarta dalam pengentasan kemiskinan pada zakat produktif ?
I:	Jadi kan yang untuk pengentaskan kemiskinan itu, secara aturan itu memang yang berkewajiban untuk mengentaskan kemiskinan itu pemerintah. Tetapi kami hanya pelengkap di pemerintah. Pemerintah itu banyak sekali sebetulnya sudah melakukan berbagai program. Ini ke arah ekonominya ya, jadi <i>mustahiq</i> , dia miskin, pertama miskin ke rohaniannya/religiusitasnya, terus miskin secara materi. Jadinya kita itu masuk ke dua-duanya. Rohaninya dapat dan tingkat untuk mengembangkan potensi usahanya itu masuk. Kemudian kalo kita, data kemiskina itu juga kami sebagian besar itu hampir sama dengan konsep pemerintah sebenarnya. Tetapi konsep di kami lebih kepada pendampingannya. Jadi kalo di kota, pemerintah itu biasanya gini, ada pelatihan terus nanti dilatih dua hari, selesai di kasih modal terus di biarkan. Nggak ada komunitas dan sebagainya. Nggak ada pendampingan seterusnya. Sehingga konsep kami itu bisa merubah <i>mustahiq</i> menjadi <i>muzakki</i> nya itu.
P:	Bagaimana kriteria <i>mustahiq</i> zakat produktif di Baznas Kota Yogyakarta ini ?
I:	Kalo kriteria di kami itu hampir sama dengan pemerintah. Kalo miskin, dari segi aspek apa aja itu sudah yang terdaftar di pemerintah. Yang masuk KMS itu kalo di BPS, yang dikatakan miskin itu adalah dari segi fisik rumahnya yang tidak bertegel, bertegel lama, atau masih plester. Terus hanya memiliki motor satu. Macam-macam sebenarnya itu. Terus dari segi keuangan, mereka itu di bawah 300 sampe 400 per kapita. Dan kami ketika mencari <i>mustahiq</i> ya macamnya seperti itu.
P:	Bagaimana acuan yang digunakan dari pemerintah Kota Yogyakarta untuk menentukan <i>mustahiq</i> ?
I:	Salah satunya itu kalo di Kota Jogja ada namanya KMS (Kartu Menuju Sejahtera). KMS itu dibagi tiga level. KMS 1, KMS 2, KMS 3. KMS 1 itu fakir miskin. Level 1 kebanyakan tidak bisa dibuat produktif. Level satu itu para lansia yang ditinggal anaknya, sama orang yang disabilitas. Pokoknya kurang bisa diberdayakan. KMS 2 itu sudah lepas dari fakir miskin. KMS 3 itu dia sudah hampir sejahtera. Dan kita menggunakan itu. Tapi kami memprioritaskan yang belum disentuh secara ekonominya oleh pemerintah.

P:	Berarti dari ketika produk usaha itu sebanyak 80 <i>mustahiq</i> yang berhasil di sejahterakan /
I:	Iya. Dari segi tren mereka mengalami kenaikan. Kan kami kontrol melalui nabung itu. 2,5% dari pendapatannya.

Lampiran 2

**Transkrip Wawancara dengan Bpk. Vingky Kurnia
Bagian Lapangan Bidang *Pentasharufan*
Baznas Kota Yogyakarta**

Wawancara 2

Tempat : kantor Baznas Kota Yogyakarta

Waktu : Jum'at, 11 Mei 2018, Pukul 15.30 WIB

P:	Bagaimana pelaksanaan program penyaluran dan pemberdayaan zakat produktif di Baznas Kota Yogyakarta ?
I:	Jadi tahapannya itu yang pertama sosialisasi, pendaftaran dan cek kelengkapan data, tinjauan lapangan, pengumuman, pembinaan usaha (sekolah saudagar), tanda tangan kesepakatan, penerjunan dana. Nah untuk pemberian dananya ini kita tidak 100% berbentuk uang. Pengalaman pada tahun 2016, pemberdayaan ekonomi produktif diberikan berbentuk uang, jadi <i>mustahiq</i> itu dikasih uang setelah itu mereka tidak pernah laporan, nggak kelihatan branding dan wujud usahanya seperti apa, bentuknya seperti apa. Itu menjadi konsumtif. Dana dipakai kebutuhan pribadi. maka dari itu, mulai tahun 2017 ini pemberian dana kita bagi dua dengan berupa alat usaha dan uang.
P:	Bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan oleh Baznas Kota Yogyakarta ?
I:	Pendampingan ini dilakukan setiap satu bulan sekali di minggu ke-4 jam 08.00 pagi. Kita memberikan materi-materi baik spiritual, motivasi, dan ilmu-ilmu lah. Jadi kita temanya ganti-ganti. Kadang masalah keuangan, kadang masalah spiritual gitu.
P:	Program apa yang dibentuk Baznas untuk mendayagunakan <i>mustahiq</i> dalam zakat produktif ?
I:	Programnya Jogja Sejahtera, subnya pemberdayaan ekonomi produktif. Nama produk usaha di kami adalah mazakki. Mazakki gorengan, mazakki celluler dan angkringan mazakki karena memang yang gampang dan dicari orang. Nah kenapa namanya mazakki ? ini diambil dari kata <i>muzakki</i> agar menjadi doa. Harapannya yang dulunya <i>mustahiq</i> jadi <i>muzakki</i> . Itu harapannya.
P:	Bagaimana pengawasan pelaksanaan program tersebut ?
I:	Selain adanya pendampingan usaha tadi, saya sendiri mengusahakan seminggu sekali untuk silaturahmi. Main. Untuk ngecek keadaan grobak, ngecek keadaan mereka, kendala-kendala dan sebagainya.

P:	Apakah <i>mustahiq</i> memiliki usaha yang dijalani sebelum mendapatkan zakat produktif ini ?
I:	Ada yang sudah ada yang belum. Ada yang sebelumnya sudah jualan gorengan, angkringan begitu.
P:	Bagaimana perkembangan <i>mustahiq</i> ?
I:	Alhamdulillah ya mbak ada yang meningkat. Contoh seperti Buk Sri Suyati bisa bayar listrik, lampu, bisa bantu orang rumah lah ibaratnya.

Lampiran 3

**Transkrip Wawancara dengan Ibu Sri Suyati
Mustahiq Jogja Sejahtera Angkringan Mazakki
Baznas Kota Yogyakarta**

Wawancara 3

Tempat : Rumah Ibu Sri Suyati

Waktu : Jum'at, 10 Agustus 2018, Pukul 16.15 WIB

P:	Apakah program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas sangat berpengaruh bagi Bapak/Ibu ?
I:	Sangat sangat berpengaruh mbak, memberi pengalaman berdagang dan menambah penghasilan.
P:	Berapa dana yang diberikan ?
I:	Yang diberikan berjumlah 5,5 juta. Gerobaknya 3,5 juta, peralatannya 1 juta, terus yang 5 ratus berupa uang berbentuk tabungan.
P:	Bagaimana pengelolaan dana yang diberikan setelah dana itu turun ?
I:	Ya buat modal dan beli bahan masakan buat angkringan. Ada kopi-kopian, snack-snack, minuman, gula, teh, dll.
P:	Apakah benar alat usaha (gerobak dan peralatan) ini diberikan dari Baznas ?
I:	Sangat betul sekali.
P:	Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Baznas ?
I:	Kalo saya sih sangat diperhatikan ya dari Baznas. Sering dikunjungi langsung. Pendampingan yang dilakukan per bulan oleh Baznas juga bagus.
P:	Bagaimana perkembangan usaha yang dijalani selama ini ?
I:	Sangat maju dan bertambah pelanggan.
P:	Bagaimana perkembangan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal usaha zakat produktif dari Baznas ?
I:	Pendapatan saya bertambah karena dari angkringan ini. Semakin meningkat juga. Alhamdulillah bisa buat bayar listrik, keperluan di luar, bantu orang tua.
P:	Bagaimana perkembangan spiritual sebelum dan sesudah bergabung menjadi penerima manfaat Baznas ?
I:	Untuk ibadahnya, saya menjadi lambat. Karena ya kadang masih masak udah adzan. Badan masih kotor bau masakan. Kemudian kalau ada pengajian juga jadi berkurang untuk datang karena harus jaga angkringan. Karena saya

	semuanya sendiri. Mulai dari belanja, masak, mempersiapkan juga melayani pelanggan itu saya semua.
P:	Apa evaluasi, kritik dan saran untuk program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas ?
I:	Peralatan kedepannya lebih bagus dan kuat. Kemarin kena angin hujan rusak. Pernah juga gerobak saya nabrak ketika di booking pesanan acara, pas di depan nabrak gapura. Rusak.

Lampiran 4

**Transkrip Wawancara dengan Bpk. Galih Agus Setyawan
Mustahiq Jogja Sejahtera Mazakki Celluler
Baznas Kota Yogyakarta**

Wawancara 4

Tempat : Rumah Bpk. Galih

Waktu : Jum'at, 10 Agustus 2018, Pukul 18.45 WIB

P:	Apakah program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas sangat berpengaruh bagi Bapak/Ibu ?
I:	Program ini berpengaruh buat saya. Karena yang tadinya tidak punya angan-angan untuk berbisnis, jadi berbisnis. Bisa mengisi waktu. Produktif.
P:	Berapa dana yang diberikan ?
I:	5,5 juta. Gerobak dan perabotannya kurang lebih 3 jutaan. Modal untuk muter uang nya 1 juta yang dibelanjakan kartu perdana dan deposit pulsa itu 1 juta.
P:	Bagaimana pengelolaan dana yang diberikan setelah dana itu turun ?
I:	Pengelolaannya ya buat belanja. Seratus dibagi dua, 5 ratus deposit pulsa dan 5 ratus lagi kartu perdana.
P:	Apakah benar alat usaha (gerobak dan peralatan) ini diberikan dari Baznas ?
I:	Betul, gerobak dan peralatannya lengkap semua dari Baznas.
P:	Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Baznas ?
I:	Kalo menurut saya masih kurang ya. Karena hanya motivasi-motivasi dan yang menjadi pembicara itu motivator-motivator atau yang suka ngisi pengajian. Kalo bisa sih ketemu orang-orang yang sudah sukses, jadi bisa langsung tukar pikiran.
P:	Bagaimana perkembangan usaha yang dijalani selama ini ?
I:	Kalo perkembangannya sih bagus. Cuman kalo pulsa sama perdana itu kan untungnya 1 ribu, 2 ribu sekali transaksi. Kalo menurut ya cuma sampingan aja nggak bisa di jadikan pokok. Beda mungkin sama angkringan. Angkringan sama gorengan itu kan makanan, kebutuhan pokok, jadi orang butuh setiap saat. Beda dengan pulsa dan perdana.
P:	Bagaimana perkembangan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal usaha zakat produktif dari Baznas ?
I:	Ya jelas ada perkembangannya. Ya cuman tapi sedikit tadi itu.
P:	Bagaimana perkembangan spiritual sebelum dan sesudah bergabung menjadi

	penerima manfaat Baznas ?
I:	Nggak ada perkembangan yang bagaimana. Begitu-begitu saja. Kalo semangat, semangat setelah keluar dari pendampingan aja, sejam dua jam kembali lagi. Ya kembali ke individu masing-masing sih.
P:	Apa evaluasi, kritik dan saran untuk program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas ?
I:	Sarannya lebih di sesuaikan lagi sama minatnya. Jadi tidak diarahkan dan ditentukan. Kemarin kan cuma diarahkan tiga usaha: gorengan, angkringan sama celluler. Kalo kita diberi kebebasan untuk memilih, walaupun dengan modal yang sama mungkin lebih efektif. Penurunan dananya sudah betul tidak dalam bentuk uang (berupa sarana & peralatan). Jadi dengan kebebasan ini kita mengajukan usaha yang sekiranya bisa tercapai dengan modal yang sudah ditentukan. Agar tidak salah sasaran.

Lampiran 5

Transkrip Wawancara dengan Ibu Nina Riyanti
Mustahiq Jogja Sejahtera Mazakki Gorengan
Baznas Kota Yogyakarta

Wawancara 5

Tempat : Tempat Jualan (lapak) Ibu Nina

Waktu : Jum'at, 10 Agustus 2018, Pukul 19.00 WIB

P:	Apakah program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas sangat berpengaruh bagi Bapak/Ibu ?
I:	Karena memang sebelumnya saya sudah jualan gorengan. namun penjualannya saya titipkan di warung-warung makan dan angkringan. Setelah ada program bantuan ini, saya jadi bisa jualan sendiri. Program ini sangat berpengaruh sekali. Disamping itu usahanya bisa tambah maju karena kita difasilitasi gerobak dan peralatan yang lengkap.
P:	Berapa dana yang diberikan ?
I:	Semuanya totalnya saya nggak terlalu ini mbak. Mungkin sekitar 5 jutaan. Saya terimanya sudah penuh. Sudah ada kompor, wajan, tirsan gorengan. untuk modal belanjanya 5 ratus ribu itu di bank dalam bentuk tabungan.
P:	Bagaimana pengelolaan dana yang diberikan setelah dana itu turun ?
I:	Kita kan ada laporan setiap harinya. Jadi nanti mau 1 bulan penuh ada pembukuannya disetor ke Baznas ketika pendampingan. setor 2,5% dari pendapatan kita juga itu harus ditabung. Setor S2 (sedino sewu) ini juga, sodaqoh infaq yang nantinya aka dikelola lagi oleh Baznas.
P:	Apakah benar alat usaha (gerobak dan peralatan) ini diberikan dari Baznas ?
I:	Iya 100% alat komplit.
P:	Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Baznas ?
I:	Bagus. Ini kan kita dipantau untuk 1 tahun program. Akan tetapi setelah 1 tahun kita dilepas. Silahkan berjualan sendiri dengan semua gerobak dan

	peralatan sudah menjadi hak milik kita.
P:	Bagaimana perkembangan usaha yang dijalani selama ini ?
I:	Alhamdulillah mbak lebih maju.
P:	Bagaimana perkembangan pendapatan sebelum dan sesudah mendapatkan modal usaha zakat produktif dari Baznas ?
I:	Pendapatan meningkat, karena produksi juga meningkat. Yang biasanya saya produksi dua kilo gorengan, sekarang bisa empat kilo produksi satu kali jualan.
P:	Bagaimana perkembangan spiritual sebelum dan sesudah bergabung menjadi penerima manfaat Baznas ?
I:	Kita sebelum pertemuan itu sholat dhuha dulu, diajarin. Alhamdulillah.
P:	Apa evaluasi, kritik dan saran untuk program pemberdayaan ekonomi produktif Baznas ?